

Hubungan Kelekatan Ayah dan Kecerdasan Emosional Remaja Putri



Laporan Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Disusun oleh:

Maulana Ahmad Rabbani

NIM 21107010028

Dosen Pembimbing Skripsi:

Dr. Zidni Immawan Muslimin, S.Psi., M.Si

NIP. 19680220 200801 1 008

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-286/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN KELEKATAN AYAH DAN KECERDASAN EMOSIONAL REMAJA PUTRI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAULANA AHMAD RABBANI
Nomor Induk Mahasiswa : 21107010028
Telah diujikan pada : Rabu, 07 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Zidni Imnawan Muslimin, S.Psi, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6976c68f411dd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA



Penguji I

Dr. Raden Rachmy Diant, S.Psi, M.A., Psi,
SIGNED

Valid ID: 6976bf7332034



Penguji II

Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 6976c9e949c14



Yogyakarta, 07 Januari 2026

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 697715b5cc3b1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Maulana Ahmad Rabbani

NIM : 21107010028

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7 Januari 2026

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Maulana Ahmad Rabbani

NIM.21107010028

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/RO

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Maulana Ahmad Rabbani

NIM : 21107010028

Prodi : Psikologi

Judul : Hubungan Kelekatan Ayah Dengan Kecerdasan Emosional Remaja Putri

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam program studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Januari 2026

Pembimbing

Dr. Zidni Immawan Muslimin, S.Psi., M.Si

NIP. 19680220 200801 1 008

MOTTO

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."

(QS. Al-Insyirah : 6)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya".

(QS.Al-Baqarah : 286)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Subhanahuwata'ala

Ku persembahkan karya tugas akhir ini teruntuk orang-orang terkasih:

Kedua orang tua tercinta, Ibu Nur Fanina dan Bapak Muhammad Zulhindri yang selalu mendoakan, memotivasi, serta memberikan dukungan moril maupun materil. Tidak ada rasa ucapan terimakasih yang cukup menggantikan rasa kasih sayangmu yang tiada henti selalu memberikan semangat, inspirasi dan dorongan untuk tetap maju.

Alm. Joko Imam Santoso yang tiada henti selalu memberikan inspirasi dan motivasi dorongan untuk tetap maju.

Bapak dan Ibu dosen serta guru-guru yang telah berjasa mendidik, membimbing, dan membagikan ilmunya hingga saya bisa sampai pada titik ini. Teman-teman seperjuangan di Prodi angkatan 21 yang selalu membantu dan memberikan pengalaman yang berharga selama berkuliah dan merantau di Jogja.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya, sehingga skripsi ini dapat berjalan lancar dan dapat selesai tepat waktu. Laporan tugas akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan kelulusan pada Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak, Penyusunan laporan tugas akhir ini tidak akan berjalan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti bermaksud untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah senantiasa menganugerahkan seluruh nikmat-Nya dan selalu membimbing sehingga mampu bertahan dalam proses kehidupan yang saya lalui
2. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Zidni Immawan Muslimin, S.Psi., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu berkenan dalam meluangkan waktu dan pikiran serta selalu sabar dalam membimbing, memberi masukan, dan memotivasi.
6. Raden Rachmy Diana, S. Psi., M.A., Psi, selaku penguji 1 sidang munaqosyah yang sudah memberikan izin penelitian, masukan, dan motivasi.
7. Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc. selaku penguji 2 sidang munaqosyah yang sudah memberikan masukan dan motivasi.
8. Keluarga tercinta yang selalu memberikan inspirasi dan motivasi selama melaksanakan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

9. Orang terkasih, Salwa Nimaprilia, S.IP yang selalu menjadi *support system* selama proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih telah memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, moril maupun materil, serta senantiasa sabar menghadapi *moodswing* peneliti selama proses menyelesaikan skripsi ini.
10. Saudaraku, Muhammad Bintang Sanubari yang selalu memberikan dukungan, menghibur, ngajak dolan, dan selalu menemani saat keadaan susah maupun senang selama berkuliah di Jogja.
11. Kepada pada responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuisioner penelitian sehingga penelitian saya dapat berjalan dengan baik dan selesai.
12. Teman-teman KKN Adhikari Pasanggrahan Purwakarta, Nuna, Patima, Erlina, Hasyim, Salas, Zyabier, dan Puja yang telah menemani perjalanan cerita KKN yang sangat berkesan dan selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuanganku di Prodi Psikologi angkatan 21 dan pihak-pihak yang selalu membantu dan memberikan pengalaman yang berharga selama berkuliah di Jogja yang tidak disebutkan satu persatu.

Walaupun demikian, dalam laporan tugas akhir ini, peneliti menyadari masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Namun demikian adanya, semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua terutama bagi ilmu perpustakaan.

Yogyakarta, 7 Januari 2026

Penulis,

Maulana Ahmad Rabbani

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN/GAMBAR.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
INTISARI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian	4
C. Manfaat penelitian.....	4
D. Keaslian Penelitian.....	4
1. Keaslian Topik.....	19
2. Keaslian Teori	19
3. Keaslian Subyek	20
BAB II DASAR TEORI	23
A. Kecerdasan Emosional	23
1. Definisi Kecerdasan Emosional	23
2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional	23
3. Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional	26
B. Kelekatan.....	27

1. Pengertian Kelekatan.....	27
2. Aspek-Aspek Kelekatan	29
C. Dinamika Hubungan Kelekatan ayah dan kecerdasan emosional Remaja Putri	30
D. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Identifikasi Penelitian Variabel	34
B. Definisi Operasional Variabel.....	34
1. Kecerdasan Emosional	34
2. Kelekatan Ayah	34
C. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi	35
2. Sampel.	35
D. Metode dan Alat Pengumpulan Data	36
1. Skala kecerdasan emosional	36
2. Skala kelekatan Ayah	37
E. Validitas, Seleksi item, dan Reliabilitas Alat Ukur	39
1. Validitas.....	39
2. Seleksi Item	39
3. Reliabilitas	40
F. Metode Analisis Data.....	41
1. Uji Asumsi.....	41
2. Uji Hipotesis.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Orientasi Kancan.....	43
B. Persiapan Penelitian	44
1. Persiapan Administratif	44
2. Persiapan Alat Ukur	44
C. Pelaksanaan Penelitian	45
D. Hasil Penelitian	45

1. Deskripsi Partisipasi Penelitian	45
2. Deskripsi Statistik.....	46
3. Uji Asumsi Statistik.....	50
4. Hasil Uji Hipotesis	51
E. Pembahasan.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58
1. Bagi Ayah.....	58
2. Bagi Remaja Putri	58
3. Bagi Peneliti	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian

Terdahulu.....**ERROR!**

BOOKMARK NOT DEFINED.6

Tabel 3. 1 Skala Kecerdasan Emosional	37
Tabel 3. 2 Skala Kelekatan.....	38
Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional	40
Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kelekatan.....	40
Tabel 4. 1 Data Demografi Berdasarkan Usia	46
Tabel 4. 2 Deskripsi Statistik	47
Tabel 4. 3 Norma Kategorisasi.....	48
Tabel 4. 4 Deskripsi Variabel Kelekatan Ayah.....	48
Tabel 4. 5 Deskripsi Variabel Kelekatan Ayah.....	49
Tabel 4. 6 Uji Normalitas.....	50
Tabel 4. 7 Uji Korelasi Person	51
Tabel 4. 8 Uji Korelasi Pearson Product Moment	52

DAFTAR BAGAN/GAMBAR

Gambar 1. 1 Dinamika Hubungan Kelekatan Ayah Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Putri	32
Gambar 2. 1 Grafik Residual Plot.....	51



The Relationship Between Father Attachment and Emotional Intelligence of Adolescent Girls

Maulana Ahmad Rabbani

21107010028

ABSTRACT

Emotional intelligence is an individual's ability to recognize, understand, and manage one's own emotions as well as those of others, which is particularly important during adolescence, especially for adolescent girls. One factor that influences emotional intelligence is father attachment as an attachment figure. This study aimed to examine the relationship between father attachment and emotional intelligence among adolescent girls. The research hypothesis proposed a positive relationship between father attachment and emotional intelligence. This study employed a quantitative correlational approach with 153 adolescent girls aged 17–21 years as participants. The instruments used were an emotional intelligence scale based on the theory of Salovey and Mayer and a father attachment scale based on the theory of Greenberg and Armsden, with data analysis conducted using the Pearson Product Moment correlation test. The results showed a correlation coefficient of $r = 0.258$ with $p < 0.001$, indicating a positive relationship between father attachment and emotional intelligence among adolescent girls; therefore, the research hypothesis was accepted. Father attachment contributed an effective contribution of 6.6% to the emotional intelligence of adolescent girls. This study shows that father attachment plays a supportive role in the development of emotional intelligence in adolescent girls; therefore, fathers' emotional involvement needs to receive attention in parenting practices and in guidance or mentoring programs for adolescent girls.

Keywords: *father attachment, emotional intelligence, adolescent girls*

Hubungan Kelekatan Ayah dan Kecerdasan Emosional Remaja Putri

Maulana Ahmad Rabbani

21107010028

INTISARI

Intisari. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri serta orang lain, yang sangat penting pada masa remaja putri. Salah satu faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional adalah kelekatan ayah sebagai figur kelekatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan ayah dan kecerdasan emosional remaja putri. Hipotesis penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara kelekatan ayah dan kecerdasan emosional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan partisipan berjumlah 153 remaja putri berusia 17–21 tahun. Alat ukur yang digunakan adalah skala kecerdasan emosional berdasarkan teori Salovey dan Mayer serta skala kelekatan ayah berdasarkan teori Greenberg dan Armsden, dengan analisis data menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan $r = 0,258$ dengan $p < 0,001$ yang artinya adanya hubungan positif antara kelekatan ayah dan kecerdasan emosional remaja putri, sehingga hipotesis penelitian diterima. Kelekatan ayah memiliki sumbangan efektif sebesar 6,6% terhadap kecerdasan emosional remaja putri. Penelitian ini menunjukkan bahwa kelekatan ayah berperan sebagai salah satu faktor pendukung dalam pengembangan kecerdasan emosional remaja putri, sehingga keterlibatan emosional ayah perlu mendapat perhatian dalam pola pengasuhan dan program pendampingan remaja putri.

Kata kunci: kelekatan ayah, kecerdasan emosional, remaja putri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan salah satu fase perkembangan yang paling kompleks dan menentukan dalam kehidupan manusia. Menurut Hurlock (2002), masa remaja terbagi menjadi tiga fase, yaitu remaja awal (11–14 tahun), remaja pertengahan (14–17 tahun), dan remaja akhir (17–20 tahun). Setiap fase ini memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri, mulai dari perubahan biologis, psikologis, hingga sosial. Pada masa ini, remaja mulai mencari jati diri, mengalami konflik nilai, dan menegosiasikan peran sosialnya. Hal ini menyebabkan masa remaja disebut sebagai masa transisi yang penuh gejolak, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam pembentukan kepribadian individu.

Atsari (2025) menyebutkan bahwa masa remaja merupakan masa krusial karena terjadinya peralihan dari ketergantungan anak-anak menuju kemandirian orang dewasa. Masa ini tidak jarang disertai dengan konflik batin, di mana remaja merasa sudah dewasa dan ingin mandiri, namun di saat yang sama masih membutuhkan arahan dan perhatian dari lingkungan, khususnya keluarga. Hall (dalam Santrock, 2012) menggambarkan masa remaja sebagai periode 'storm and stress' atau badai dan tekanan, yang diwarnai oleh ketegangan emosional, ketidakstabilan suasana hati, serta kecenderungan terhadap perilaku impulsif dan pencarian identitas diri.

Permasalahan emosional pada remaja saat ini menjadi perhatian besar. Data Riskades (2018) menunjukkan peningkatan signifikan pada prevalensi gangguan emosional dan perilaku di kalangan remaja Indonesia. Gangguan tersebut meliputi kecemasan, depresi, dan perilaku agresif. Penelitian Nurfauziah dan Firdaus (2021) menunjukkan bahwa lebih dari 60% remaja mengalami tekanan emosional yang berasal dari tuntutan akademik, konflik dengan teman sebaya, serta permasalahan keluarga. Hal ini diperkuat oleh

studi Putri et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan remaja dalam mengatur emosi berkaitan erat dengan perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan media sosial, hingga isolasi sosial.

Dalam menghadapi tekanan tersebut, kecerdasan emosional menjadi faktor protektif yang penting. Goleman (2005) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengelola emosi diri sendiri serta memahami dan memengaruhi emosi orang lain. Kecerdasan emosional mencakup lima domain, yaitu kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Individu dengan kecerdasan emosional tinggi lebih mampu mengelola stres, menyelesaikan konflik, serta menjalin hubungan interpersonal yang sehat, oleh karena itu, kecerdasan emosional bukan hanya penting dalam kehidupan sosial, tetapi juga menjadi indikator kesehatan mental remaja.

Sayangnya, tidak semua remaja memiliki kemampuan ini secara optimal. Banyak dari mereka kesulitan mengenali perasaan sendiri, menyampaikan emosi dengan tepat, atau memahami emosi orang lain. Ketidakmampuan tersebut bisa berujung pada perilaku agresif, menarik diri, hingga rendahnya kepercayaan diri. Hal ini mendorong pentingnya untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional, terutama faktor lingkungan terdekat, yaitu keluarga.

Keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam proses pembelajaran emosi seorang anak. Baumrind (Santrock, 2012) menyatakan bahwa pola asuh orang tua dan kualitas hubungan dalam keluarga sangat memengaruhi perkembangan emosional anak. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang penuh kasih sayang, terbuka dalam komunikasi, dan responsif terhadap kebutuhan emosional anak cenderung memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik. Salah satu bentuk kualitas hubungan ini tercermin dalam konsep kelekatan atau attachment.

Teori kelekatan yang dikembangkan oleh Bowlby menekankan bahwa kelekatan adalah ikatan emosional yang terbentuk antara anak dan pengasuh

utama sejak dini. Kelekatan yang aman (*secure attachment*) memberikan rasa aman, kepercayaan diri, dan dasar bagi pengelolaan emosi yang sehat. Walaupun ibu sering dianggap sebagai pengasuh utama, peran ayah dalam membentuk kelekatan yang sehat juga sangat penting. Ayah yang terlibat secara aktif dalam pengasuhan emosional mampu memberikan rasa aman tambahan, menjadi figur panutan, serta membantu anak mengenali dan mengelola emosinya.

Penelitian menunjukkan bahwa kelekatan dengan ayah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan emosional, khususnya pada anak perempuan. Wulandari dan Astrella (2020) menyebutkan bahwa remaja putri yang memiliki hubungan emosional yang hangat dan terbuka dengan ayah cenderung memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi. Mereka lebih percaya diri, mampu mengelola konflik interpersonal, serta menunjukkan empati yang lebih besar. Sebaliknya, absennya kedekatan emosional dengan ayah dapat menyebabkan kesulitan dalam regulasi emosi, munculnya perasaan tidak berharga, serta kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial.

Remaja putri secara khusus memerlukan figur ayah dalam pembentukan konsep diri dan relasi sosial yang sehat. Ayah yang hadir secara emosional membantu anak perempuan merasa diterima dan dicintai tanpa syarat. Hal ini membentuk rasa aman dan memengaruhi bagaimana mereka menjalin relasi dengan orang lain di luar keluarga. Namun, dalam kenyataannya, tidak sedikit ayah yang kurang terlibat dalam aspek emosional kehidupan anak karena alasan budaya, pekerjaan, atau pola asuh yang tidak seimbang. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan yang berdampak pada ketahanan emosional remaja putri.

Berdasarkan paparan di atas, jelas bahwa kelekatan ayah memainkan peran penting dalam pembentukan kecerdasan emosional remaja putri. Mengingat tingginya tantangan emosional yang dihadapi remaja, penting untuk meneliti secara mendalam hubungan antara kelekatan ayah dan kecerdasan emosional ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi dalam memahami peran ayah secara lebih komprehensif, serta menjadi acuan bagi pengembangan strategi pengasuhan yang mendukung kesehatan mental dan emosional remaja secara menyeluruh.

Berdasarkan urian yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah yakni “apakah ada hubungan kelekatan ayah dengan kecerdasan emosional remaja putri”

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kelekatan ayah dengan kecerdasan emosional.

C. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis berupa penguatan pemahaman mengenai hubungan antara kelekatan ayah dan kecerdasan emosional pada remaja
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu psikologi dan menjadi referensi yang bermanfaat.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi orang tua tentang pentingnya kelekatan ayah dalam membentuk kecerdasan emosi remaja, sehingga orang tua dapat lebih peduli dan intensif dalam membimbing anak.
 - b. Data penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi ilmuwan dan peneliti untuk mengembangkan penelitian lanjutan dan mengungkap temuan yang belum terungkap sebelumnya.

D. Keaslian Penelitian

Dalam menentukan aslinya didalam penelitian sesuai dengan pengetahuan peneliti sebagai penulis penelitian yang berjudul “Hubungan Kelekatan Ayah dengan Kecerdasan Emosional Remaja Putri di Cireundeu,

Tangerang Selatan”. peneliti menyakini tidak terdapat penelitian lain dengan judul yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan, tetapi memungkinkan terdapat penelitian yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian yang sebelumnya dengan karakter dan tema kajiannya yang sama. Meski terdapat beberapa perbedaan didalamnya, hal ini menentukan kriteria subjek yang nantinya diteliti, jumlah populasi maupun sampel penelitian, posisi dan jumlah dari variabel penelitian, juga pemilihan metode untuk mengambil data hingga metodologi analisis data untuk mendapatkan hasil penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan ialah mengkaji keterkaitan antara sosok ayah didalam menjalin hubungan kelekatan atas kecerdasan emosional remaja perempuan. Beberapa penelitian itu diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Henni & Sarah	Hubungan Kelekatan Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Sosial pada Anak Usia Dini	2016	Teori kelekatan (<i>attachment theory</i>) (Bowlby)	Metode kuantitatif dengan	Pengumpulan data diperoleh melalui skala kelekatan anak dan orang tua, skala kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial	Subjek 35 siswa kelas B TK muslimat NU 22 yang berusia 5-7 Tahun	Penelitian menunjukkan bahwa kelekatan memiliki hubungan signifikan dengan kecerdasan emosi dan penyesuaian sosial anak usia dini. Kelekatan berkontribusi sebesar 0,537 terhadap kecerdasan emosi dan sebesar 0,513 terhadap penyesuaian sosial.

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Sulastrri	Hubungan Kelekatan Anak Perempuan dengan Ayah Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Pasar Pino Kec. Pino Raya Kab. Bengkulu Selatan	2019	Teori kelekatan (<i>attachment theory</i>) (J. Bowlby dan Mary Ainsworth)	Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif	Observasi (Pengamatan), dan kuesioner atau angket.	Anak Perempuan Dengan Ayah, di Desa Pasar Pino Kec. Pino Raya Kab. Bengkulu Selatan	Penelitian terhadap 20 ayah dan anak perempuan di Desa Pasar Pino menunjukkan adanya hubungan positif antara kelekatan dengan ayah dan perkembangan sosial-emosional anak, dengan koefisien korelasi sebesar 0,416. Ini menegaskan bahwa kelekatan dengan ayah berperan penting dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
3	Ramadhanti dkk	Hubungan Antara Kelekatan Pada Ayah dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini	2021	Kecerdasan emosional (Goleman)	Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional instrumen angket, dengan sampel 90 pasang ayah dan anak.	Instrumen angket atau kuesioner	Kelekatan anak pada ayah dan kecerdasan emosional anak usia dini di Desa Sukamukti Kabupaten Bandung	Penelitian pada 90 pasang ayah dan anak usia dini di Desa Sukamukti, Kabupaten Bandung, menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki kelekatan aman dengan ayah, yang ditandai dengan persepsi anak terhadap ayah sebagai sosok yang responsif dan penuh kasih sayang. Kecerdasan emosional anak umumnya berada pada kategori cukup, mencakup kemampuan

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								mengenali dan mengelola emosi, memotivasi diri, berempati, serta menjalin hubungan sosial
4.	Novriani	Pengaruh Kelekatan (Attachment) Orang Tua dan Anak Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja di Kelurahan Cintaraja Kota Pekanbaru	2021	Attachment (Bowlby–Ainsworth), EI (Goleman), Erikson	Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif	Kuisisioner (angket), dan dokumentasi.	Orang tua dan anak di Kelurahan Cintaraja Kota Pekanbaru	Penelitian di Kelurahan Cintaraja, Pekanbaru, menunjukkan hubungan yang kuat antara kelekatan orang tua-anak dan

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								kecerdasan emosional remaja, dengan koefisien korelasi 0,60–0,799. Analisis regresi menunjukkan pengaruh positif ($Y = 10,439 + 1,115X$), dan uji hipotesis membuktikan pengaruh signifikan ($t_{hitung} 6,964 > t_{tabel} 1,671$).
5.	Haryadi	Pengaruh Pola Bimbingan Kemandirian Santri Terhadap Kecerdasan Emosional di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar	2021	teori kemandirian (erikson) teori kecerdasan emosional (Goleman)	Metode penelitian deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif.	Angket dan dokumentasi	Santri di Pesantren Bahrul "Ulum Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar	Hasil penelitian dengan metode deskriptif kualitatif dan analisis regresi linear menunjukkan bahwa pola bimbingan

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	<i>Grand Theory</i>	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								<p>kemandirian memberikan kontribusi sebesar 45,6%. Uji signifikansi menunjukkan $t_{hitung} 6,915 > t_{tabel} 1,672$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan.</p> <p>Persamaan dengan penelitian Haryadi adalah variabel terikat kecerdasan emosi, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas dan objek penelitian</p>

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Wina	Pengaruh Kelekatan Anak Perempuan dengan Ayah Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak usia 4–6 tahun Di TK Babussalam Pekanbaru	2022	Teori perkembangan sosial (erikson) teori kelekatan (Bowlby dan Ainsworth)	Kuantitatif korelasional	Angket kelekatan ayah–anak & sosial-emosional	Subjek Anak perempuan usia 4–6 tahun TK Babussalam	Penelitian di TK Babussalam Pekanbaru menunjukkan bahwa kelekatan anak perempuan dengan ayah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4–6 tahun, dengan kontribusi sebesar 84,5%. Uji t menunjukkan hasil signifikan ($t_{hitung} 7,378 > t_{tabel} 2,228$), meskipun uji F dan signifikansi tidak memenuhi kriteria. Sisanya, 15,5%,

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
7.	Andira, dkk	Hubungan Antara Attachment Pengasuh Dengan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini	2022	Attachment (Bowlby & Ainsworth) + Kecerdasan Emosional (Goleman)	Kuantitatif korelasional	Angket skala Likert	Anak usia dini & pengasuh	Penelitian menunjukkan bahwa 38% anak memiliki kecerdasan emosional tinggi, sementara attachment pengasuh berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 63,84. Terdapat hubungan signifikan antara kedekatan pengasuh dan

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								kecerdasan emosi anak—semakin tinggi keterikatan, semakin tinggi pula kecerdasan emosional anak.
8.	Ananda dkk	Hubungan Antara Kelekatan Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Remaja	2022	Attachment (Bowlby–Ainsworth), EI (Goleman), Perkembangan Remaja (Erikson)	Kuantitatif deskriptif	Angket skala Likert	Remaja usia 12–18 tahun	Penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara kelekatan orang tua dan kecerdasan emosional (signifikansi 0,000; koefisien korelasi 0,579). Kelekatan berkontribusi sebesar 33% terhadap kecerdasan emosional, sementara sisanya

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								67% dipengaruhi oleh faktor lain
9.	Alfina	Pengaruh <i>Secure Attachment</i> antara ayah dan anak terhadap kecerdasan emosional pada anak usia 4–5 Tahun	2022	Grand theory: Attachment (Bowlby–Ainsworth), EI (Goleman), Erikson	Kuantitatif kasual	Angket kasual	Subjek anak umur 4-5 tahun	Penelitian di Kecamatan Wedung menunjukkan bahwa secure attachment antara ayah dan anak berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional anak usia 4–5 tahun, dengan kontribusi sebesar 58,3%. Hasil signifikan ($p = 0,000$) mengonfirmasi

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								bahwa H1 diterima dan H0 ditolak.
10.	Hafizhah, dkk	Hubungan Kualitas Relasi Ayah-Anak Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja	2024	Attachment (Bowlby–Ainsworth), EI (Goleman), Erikso	Kuantitatif korelasiobal	Angket skala likert	Remaja usia 12–18 tahun	Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan yang positif antara relasi ayah-anak dengan kecerdasan emosional pada remaja dengan tingkat kekuatan hubungan kuat. Artinya semakin tinggi kualitas relasi ayah anak maka semakin tinggi pula kecerdasan

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								emosional pada remaja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas relasi ayah-anak berperan dalam memengaruhi kecerdasan emosional remaja.
11.	Yurianti	Pengaruh Kelekatan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Yang Dibesarkan Oleh Orang Tua Tunggal	2020	Attachment (Bowlby–Ainsworth), EI (Goleman), Erikson	Kuantitatif kasual	Angket skala likert	Remaja keluarga orang tua tunggal	Hasil dari penelitian ini ialah hipotesis pada penelitian ini diterima, yakni terdapat pengaruh antara kelekatan orang tua terhadap kecerdasan emosional remaja yang dibesarkan oleh orang tua tunggal. Sehingga bisa dikatakan jika remaja memiliki

No.	Nama Peneliti	Judul	Tahun	<i>Grand Theory</i>	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
								kelekatan orang tua yang tinggi maka kecerdasan emosionalnya juga tinggi. Berlaku juga sebaliknya jika remaja memiliki kelekatan orang tua yang rendah, maka kecerdasan emosionalnya juga rendah.

1. Keaslian Topik

. Kajian mengenai kelekatan dan kecerdasan emosional telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks dan karakteristik subjek. Sejumlah penelitian mengkaji hubungan kelekatan dengan kecerdasan emosional dan perkembangan sosial pada anak usia dini, baik yang berfokus pada kelekatan orang tua maupun ayah, seperti Henni dkk (2016), Sulastri (2019), Wina (2022), Ramadhanti dkk (2021), dan Alfina (2024). Penelitian lain menelaah kelekatan orang tua terhadap kecerdasan emosional pada remaja, dengan penekanan pada kualitas relasi dan latar keluarga, sebagaimana dilakukan oleh Novriani (2021), Ananda dkk (2022), dan Hafizhah dkk (2024). Selain itu, terdapat pula penelitian yang mengkaji figur kelekatan dalam konteks yang berbeda, seperti pengasuh (Andira dkk, 2022), lingkungan pesantren (Haryadi, 2021), serta remaja yang diasuh oleh orang tua tunggal (Yurianti, 2024).

Penelitian ini disusun dengan berlandaskan pada penelitian-penelitian terdahulu tersebut dan tidak dimaksudkan untuk menghadirkan kebaruan topik, melainkan untuk menguatkan dan mengonfirmasi temuan sebelumnya mengenai hubungan antara kelekatan ayah dan kecerdasan emosional. Fokus penelitian diarahkan pada kelekatan ayah terhadap kecerdasan emosional pada remaja putri, sebagai bentuk pendalaman kajian pada kelompok subjek yang telah banyak diteliti namun masih relevan untuk ditelaah kembali

2. Keaslian Teori

Penelitian ini menggunakan dua grand theory, yaitu teori kecerdasan emosional dan teori kelekatan, sebagai dasar utama dalam mengkaji hubungan antara kelekatan ayah dengan kecerdasan emosional pada remaja putri.

Teori kecerdasan emosional yang digunakan merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Salovey dan Mayer (1990). Dalam konteks ini, kecerdasan emosional remaja putri dipahami sebagai kemampuan kognitif-afektif yang penting untuk menghadapi perubahan biologis,

tekanan sosial, dan perkembangan identitas diri selama masa remaja (Salovey & Mayer, 1990).

Sementara itu, teori kelekatan dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Armsden dan Greenberg (1987), yang memperkenalkan instrumen *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA). Teori ini mengklasifikasikan kelekatan ke dalam tiga dimensi utama: *trust* (kepercayaan terhadap ketersediaan dan dukungan emosional dari orang tua), *communication* (kemampuan untuk terbuka dalam berbagi perasaan dan pikiran), dan *alienation* (perasaan keterasingan atau jauhnya hubungan emosional). Ketiga aspek ini menjadi indikator penting untuk menilai kualitas hubungan ayah dengan anak perempuannya pada masa remaja, terutama dalam membentuk kecerdasan emosional dan kesejahteraan psikologis (Armsden & Greenberg, 1987).

Dengan mengacu pada teori-teori tersebut, penelitian ini mengembangkan aspek pengukuran kecerdasan emosional remaja putri dalam konteks hubungan emosional dengan ayah sebagai figur kelekatan utama, yang belum banyak dijadikan fokus utama dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, keaslian teori dalam penelitian ini terletak pada kombinasi antara pendekatan kelekatan ayah dan fokus pada kecerdasan emosional remaja putri, serta pada aspek-aspek khusus yang digunakan untuk mengukur kedua variabel tersebut.

3. Keaslian Subyek

Penelitian ini melibatkan subjek remaja putri dengan jumlah responden sebanyak 153 orang. Karakteristik subjek dalam penelitian ini memiliki kemiripan dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga meneliti remaja, seperti Ananda dkk (2022) dengan 137 remaja, Novriani (2021) dengan 62 remaja, Hafizhah dkk (2024) dengan 129 responden, serta Yurianti (2024) dengan 349 remaja.

Meskipun memiliki kesamaan pada rentang usia remaja, penelitian ini berbeda dari sebagian besar penelitian sebelumnya yang berfokus

pada anak usia dini, seperti Henni Anggraini dkk (2016), Sulastri (2019), Ramadhanti dkk (2021), Wina (2022), Andira dkk (2022), dan Alfina (2024), yang subjek penelitiannya berada pada rentang usia 4–6 tahun atau melibatkan ayah dan anak usia dini secara langsung.

Selain itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada remaja putri dengan menempatkan ayah sebagai figur kelekatan utama, sementara penelitian terdahulu lebih banyak meneliti kelekatan orang tua secara umum, pengasuh, atau ayah pada fase perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaslian subjek dalam penelitian ini terletak pada fokus terhadap remaja putri dengan jumlah responden yang memadai serta penekanan pada peran ayah sebagai figur kelekatan, yang masih relatif terbatas dikaji dalam penelitian sebelumnya.

1. Keaslian Alat Ukur

Instrumen penelitian ini adalah skala Likert yang dirancang untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi responden. Skala ini terdiri dari dua bagian utama: kelekatan remaja putri pada ayah dan kecerdasan emosi remaja.

Pengukuran kecerdasan emosional pada penelitian ini mengadopsi pada alat ukur yang dikembangkan oleh Indriyani (2020), serta merujuk pada teori kecerdasan emosional yang sama, yaitu teori yang dikemukakan oleh Salovey dan Mayer sebagai dasar teorinya. Dalam penelitiannya, dengan karakteristik subjek yang sama yaitu remaja.

Untuk skala kelekatan ayah, peneliti mengadopsi alat ukur dari penelitian Muslimin (2024). Novriani dalam penelitiannya mengembangkan skala kelekatan antara anak dan orang tua, yang merujuk pada teori kelekatan yang sama, yaitu teori yang dikemukakan oleh Arsmen dan Greenberg sebagai dasar teorinya. yang menilai dimensi kelekatan afektif, kelekatan komunikatif, serta kepercayaan

remaja terhadap orang tuanya, serta aspek-aspek kelekatan seperti kedekatan emosional, rasa aman, dan intensitas interaksi, yang juga dapat ditemukan dalam hubungan ayah dan remaja putrinya.

Data dikumpulkan melalui teknik angket (kuisisioner) tertutup, yang disusun berdasarkan hasil adaptasi dari ketiga penelitian tersebut. Instrumen ini telah mengalami proses validasi isi (*content validity*) dan uji coba awal guna memastikan bahwa setiap item relevan dan dapat mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dalam konteks remaja putri.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diuraikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kelekatan ayah dengan kecerdasan emosional remaja putri. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas hubungan emosional yang terjalin antara ayah dan anak perempuan berperan penting dalam perkembangan kemampuan pengelolaan emosi. Berdasarkan hasil penelitian, ini pula dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kelekatan ayah dengan kecerdasan emosional remaja putri. Kelekatan ayah memberikan sumbangan afektif 6,6% terhadap kecerdasan emosional dengan kata lain 94,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar kelekatan ayah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa pandangan berupa saran peneliti yang dapat diperhatikan sebagai berikut :

1. Bagi Ayah

Diharapkan dapat memperkuat hubungan emosional dengan anak perempuan melalui komunikasi yang terbuka, Empatik, dan penuh dukungan. Kehadiran ayah secara emosional bukan hanya fisik menjadi faktor penting bagi perkembangan kecerdasan emosional remaja putri. Kegiatan sederhana seperti berdiskusi, mendengarkan pendapat anak, atau memberikan dukungan dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan kelekatan emosional.

2. Bagi Remaja Putri

Remaja putri diharapkan dapat menjalin hubungan yang baik dengan ayah melalui komunikasi yang terbuka dan saling percaya. Remaja juga disarankan untuk berani menyampaikan perasaan serta mencari

dukungan emosional dari ayah ketika menghadapi permasalahan. Dengan demikian, remaja putri diharapkan mampu mengelola emosi dengan lebih baik dan berinteraksi secara positif dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan remaja laki-laki, tidak hanya remaja perempuan, agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan dapat dibandingkan berdasarkan jenis kelamin. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau mixed methods, serta memperluas jumlah dan karakteristik subjek penelitian agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan dengan lebih baik



DAFTAR PUSTAKA

- Ainsworth, M. D. S. (1969). Object Relations, Dependency, and Attachment: A Theoretical Review of the Infant-Mother Relationship. *Child Development*, 40(4), 969–1025. <https://doi.org/10.2307/1127008>
- Allen, S., & Daly, K. (2007). *The Effects of Father Involvement*. Canada: University Of Guelph Publishing
- Ananda, S. W., & Satwika, Y. W. (2022). Hubungan Antara Kelekatan Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(4), 233–242. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i4.46800>
- Andira, F., Solfiah, Y., & Febrialismanto, F. (2022). Hubungan Antara Attachment Pengasuh Dengan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6, 830. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8788>
- Anggraini, H., & Emmanuel, S. (2016). Hubungan Kelekatan Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Sosial pada Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2). <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v2i2.527>
- Armsden, G., & Greenberg, M. (1987). The Inventory of Parent and Peer Attachment: Individual Differences and Their Relationship to Psychological Well-Being in Adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 16, 427–454. <https://doi.org/10.1007/BF02202939>
- Asy'ari, M. (2014). Konsep Diri, Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Siswa. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.372>
- Atsari, A. R. A., & Ichsan, I. (2025). Dinamika Perkembangan Remaja: Menelusuri Jalan Perkembangan Diri, Kemandirian, dan Aspek Psikososial. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(2), 220–229. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i2.3642>
- Bowlby, J. (1988). *A secure base: Parent-child attachment and healthy human development (Nachdruck)*. Great Britain: Basic Books
- Bowlby, J. (2016, November). *Attachment Theory, Separation Anxiety, and Mourning*. America: Basic Books <https://www.freepsychotherapybooks.org/download/attachment-theory-separation-anxiety-and-mourning/?tmstv=1765178822>
- Bretherton, I. (1992). The Origins of Attachment Theory: John Bowlby and Mary Ainsworth. *University of Wisconsin—Madison*, Vol. 28(5), 759–775.
- Chintya, R., & Sit, M. (2024). Analysis of Daniel Goleman's Theory in the Development of Emotional Intelligence in Early Childhood: *Journal of Psychology and Child Development* 4(1).

https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/absorbent_mind/article/view/5358

- Colin, V. L. (1996). *Human attachment*. Philadelphia: Temple University Press.
- Darmawati. (2023). Peran Ayah Dalam Aspek Perkembangan Emosional Dan Psikologi Anak. *Jurnal Adzkiya*, 7(1), 1–10.
- Dewi, S. R., & Yusri, F. (2023). Kecerdasan Emosi Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 65–71. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.109>
- Eliasa, E. I. (2011). Pentingnya kelekatan orangtua dalam internal working model untuk pembentukan karakter anak (kajian berdasarkan teori kelekatan dari John Bowlby). *Yogyakarta: Inti Media Yogyakarta Bekerjasama Dengan Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta*.
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=11674652818836102179&hl=en&oi=scholar>
- Fitria, S., Wihartati, W., & Rochmawati, N. (2023). Hubungan Antara Kelekatan Pada Orang Tua dan Kemandirian Dengan Kepercayaan Diri Remaja. *Indonesian Journal of Psychological Studies*, 1(1), 13–28. <https://doi.org/10.30650/ijps.v1i1.3695>
- Goleman, D. (2001). *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2007). *Emotional Intelligence T Hermaya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2017). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Great Britain: Bloomsbury
- Goleman, D. (2022). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. <https://gpu.id/book/89384/emotional-intelligence-cetak-ulang-2015>
- Grossmann, K. E., Fremmer-Bombik, E., Kindler, H. (2002). The Uniqueness of the Child–Father Attachment Relationship: Fathers’ Sensitive and Challenging Play as a Pivotal Variable in a 16-year Longitudinal Study. *Social Development*, 11(3), 301–337. <https://doi.org/10.1111/1467-9507.00202>
- Hadi. (2000). *Metedologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hurlock, D. (2002). The Possibility of an Interdisciplinary Poetic Pedagogy: Re-Conceiving Knowing and Being. *History of Intellectual Culture*, 2(1). <https://journalhosting.ucalgary.ca/index.php/hic/article/view/68781>

- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). Analisis Regresi dan Analisis Jalur untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0. *Eureka Media Aksara*. <https://repository.penerbiteureka.com/publications/569336/>
- Idriyani, N. (2022). Adaptasi Alat Ukur Kecerdasan Emosi. *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59940>
- Isrunharyadi, -. (2021). Pengaruh Pola Bimbingan Kemandirian Santri Terhadap Kecerdasan Emosional Di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Pantai Raja Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim: Riau*. <https://repository.uin-suska.ac.id/41177/>
- José M., S., Palomera, R., & Fernández-Berrocal, P. (2012). Perceived emotional intelligence as predictor of psychological adjustment in adolescents: A 1-year prospective study. *European Journal of Psychology of Education*, 27, 21–34. <https://doi.org/10.1007/s10212-011-0063-8>
- Maharani, O. P., & Andayani, B. (2003). Hubungan Antara Dukungan Sosial Ayah Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Laki-Laki. *Jurnal Psikologi*, NO. 1, 23–35.
- Manizar HM, E. (2016). Mengelola Kecerdasan Emosi. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadrib/article/view/1168>
- Mufarrikoh, Z. (2019). *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Mukarromah, N. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK Gajah Mada Bandar Lampung TP. 2016/2017. (Skripsi. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan) <https://www.scribd.com/document/406012253/skripsi-lengkap-nikmautl-mukarromah-pdf>
- Natalia, C., & Lestari, M. D. (2015). Hubungan Antara Kelekatan Aman Pada Orang Tua Dengan Kematangan Emosi Remaja Akhir Di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(1). <https://doi.org/10.24843/JPU.2015.v02.i01.p08>
- Novriani, Y. (2021). Pengaruh Kelekatan (Attachment) Orang Tua dan Anak Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja di Kelurahan Cintaraja Kota Pekanbaru. (Skripsi. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim)
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Fieldman, R. D. (2009). *Human development = perkembangan manusia buku 2. V.2 (Ed.10)*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Rahmah, S. H., Arneliwati, & Zulfitri, R. (2024). Hubungan Kualitas Relasi Ayah-Anak Dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v8i2.8722>
- Ramadhanti, D. F., Agustin, M., & Rachmawati, Y. (2021). Hubungan Antara Kelekatan Pada Ayah Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 18(1), 54–62. <https://doi.org/10.17509/edukids.v18i1.24295>
- Riskades. (2018). Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia. <https://kemkes.go.id/id/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia>
- Rufiati, A. (2024). Pengaruh Secure Attachment Antara Ayah Dan Anak Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Lentera Anak*, 5(1). <https://doi.org/10.34001/jla.v5i1.7589>
- Sağkal, A. S., Özdemir, Y., & Koruklu, N. (2018). Direct and indirect effects of father-daughter relationship on adolescent girls' psychological outcomes: The role of basic psychological need satisfaction. *Journal of Adolescence*, 68, 32–39. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.07.001>
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional Intelligence. Imagination, Cognition and Personality, 9(3), 185–211. *Sage Journals* <https://doi.org/10.2190/DUGG-P24E-52WK-6CDG>
- Santoso, A. P. (2012). *Kecakapan Intra Personal*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J. W., Chusairi, A. [pnj], & Damanik, J. [pnj]. (2002). *Life-span development=perkembangan masa hidup jilid 1. V.1 (ed. 5)*. Yogyakarta Erlangga.
- Sari, A., Roslita, R., & Anggreny, Y. (2021). Hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kecerdasan emosional remaja. *Jurnal Cakrawala Promkes*, 3, 13. <https://doi.org/10.12928/promkes.v3i1.2875>
- Sawaf, A., & Cooper, R. K. (1999). *Executive EQ : Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Situmorang, J. (2012). Pengembangan Program 'PTS3' Untuk Karakterisasi Zona Permeabel Dan Aliran Fluida Dalam Sumur Panas Bumi Berdasarkan Servei PTS. (*Skripsi. Bandung: Institut Teknologi Bandung*)
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D. Cetakan Kedua Puluh Tiga (23rd edn)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Badung: Alfabeta.
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=7108196603542146493&hl=en&oi=scholar>
- Sugiyono, P. D. (2018). *Quantitative, qualitative, and R&D research methods*. Bandung: Alfabeta.
<https://scholar.google.com/scholar?cluster=12880107038140743592&hl=en&oi=scholar>
- Sulastri, S. (2019). Hubungan Kelekatan Anak Perempuan Dengan Ayah Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Pasar Pino Kec. Pino Raya Kab. Bengkulu Selatan (*Diploma. Bengkulu: Iain Bengkulu*). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3898/>
- Sulistiyawati, Y. (2024). The Effect of Perceived Father Involvement on Emotional Intelligence in Adolescents. *Developmental and Clinical Psychology*, 5(2), 111–124. <https://doi.org/10.15294/dcp.v5i2.17097>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Uno, H. B. (2012). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Upton, P. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Erlangga.
- Utami, M. D., & Pratiwi, R. G. (2021). Remaja Yang Dilihat Dari Kelekatan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 15(01), 35–44.
<https://doi.org/10.33557/jpsyche.v15i01.1379>
- Utami, N., & Sakti, S. (2019). Model Pembelajaran Pitutur Luhur Berbasis Multirepresentasi Sebagai Pembentuk Kecerdasan Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun (Studi Analisis Kebutuhan pada Guru Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Bantul Yogyakarta). *Jurnal Golden Age*, 3, 84.
<https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i02.1650>
- Wina Santyani, -. (2022). Pengaruh Kelekatan Anak Perempuan Dengan Ayah Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Babussalam Pekanbaru (*Skripsi. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*). <https://repository.uin-suska.ac.id/60776/>
- Van Houdt, K., Kalmijn, M., & Ivanova, K. (2020). Perceptions of Closeness in Adult Parent–Child Dyads: Asymmetry in the Context of Family

Complexity. *The Journals of Gerontology: Series B*, 75(10), 2219–2229.
<https://doi.org/10.1093/geronb/gbaa122>

Wulandari, A. M., & Astrella, N. B. (2020). Persepsi Anak terhadap Kedekatan Orang Tua dengan Kecerdasan Emosi Remaja. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 7(1), 1–20.
<https://doi.org/10.35891/jip.v7i1.1952>

Yurianti, P. R. (2024).) Pengaruh Kelekatan Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Yang Dibesarkan Oleh Orang Tua Tunggal. (*Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*)

Zhang, Y., & Qin, P. (2023). Comprehensive Review: Understanding Adolescent Identity. *Studies in Psychological Science*, 1(2), 17–31.

